

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ICU (*Intensive Care Unit*) merupakan suatu ruangan rumah sakit yang terpisah, yang menggunakan tenaga ahli khusus dan fasilitas khusus yang digunakan untuk memonitor, merawat dan memberikan terapi bagi pasien yang mengalami penyakit, cedera atau penyulit-penyulit yang mengancam jiwa atau potensial mengancam jiwa dengan prognosis dubia (prognosis tidak tentu/ragu-ragu) yang diharapkan masih reversible (Pusat, 2014). Salah satu tindakan yang sering dilakukan di ICU adalah intubasi (Audrey et al., 2022). Intubasi merupakan suatu tindakan prosedur memasukkan pipa fleksibel ke dalam trakea atau batang tenggorokan lewat rongga mulut ataupun hidung (Mubarok et al., 2018). Intubasi umumnya digunakan untuk memelihara patensi jalan nafas, mencegah aspirasi, suatu tindakan prosedur operasi tertentu dan untuk memberikan oksigenasi yang adekuat (Aswinata, 2021).

Tindakan intubasi memiliki efek samping yang tidak diinginkan yaitu seperti terjadinya iritasi pada mukosa trakea yang mengakibatkan sensasi nyeri pada pasien post intubasi (Mubarok et al., 2018). Sebuah studi juga melaporkan nyeri tenggorokan merupakan komplikasi yang paling sering terjadi pada pasien post intubasi yang mempunyai prevalensi yang tinggi, yaitu mencapai 90% (Aswinata, 2021). Angka kejadian nyeri tenggorokan setelah intubasi lebih banyak terjadi, menurut (Darmawangsa, 20

angka kejadian nyeri tenggorokan setelah intubasi ETT (*Endotracheal Tube*) berkisar antara 14,4%- 61%, Jaensson et, al dalam (Darmawangsa, 2022) memperoleh angka kejadian nyeri tenggorokan setelah intubasi ETT yaitu 32% dan 19% dan K.El.Boghdadly dalam penelitiannya memperoleh prevalensi nyeri tenggorokan setelah intubasi ETT yaitu 40% dari 806 kasus.

Nyeri tenggorokan post intubasi ini terjadi karena cedera mukosa saluran nafas, tekanan pada dinding trakea oleh trakea atau manset trakea, serta peradangan saluran napas dan kerusakan tenggorokan selama intubasi (Yang et al., 2023). Nyeri tenggorokan post intubasi juga disebabkan karena tekanan *cuff* yang terlalu kuat sehingga mengakibatkan inflamasi pada area trakea, khususnya pada bagian posterior pita suara, krikoid dan anterior dari trakea (Mubarok et al., 2018).

Keluhan nyeri dapat diobati dengan obat anti nyeri seperti analgesik, yakni zat-zat yang dapat mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri tanpa menurunkan tingkat kesadaran. Mekanisme penghambatan produksi prostaglandin pada dinding lambung oleh analgesik dapat menimbulkan terjadinya inflamasi, perdarahan dan ulserasi. (Lydia et al., 2021)

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, salah satu tindakan nonfarmakologis untuk mengurangi intensitas nyeri salah satunya yaitu dengan melakukan kompres hangat. Kompres hangat dapat meningkatkan vaskularisasi dan juga menghambat rangsang nyeri pada spina chordae, beberapa jurnal penelitian kompres hangat dapat menurunkan skala nyeri pada pasien gout, nyeri haid, dan rematik (Mubarok et al., 2018). Penelitian Aini (2010) dalam (Mubarok et al., 2018) Penelitian ini menjelaskan pengaruh kompres air hangat dalam mengurangi nyeri pada pasien dengan gout dan artritis di Rumah Sakit Manado. Air hangat dengan suhu antara 40-50°C memiliki efek fisiologis yang signifikan bagi tubuh. Suhu ini dapat melunakkan jaringan fibrosa, meningkatkan oksigenasi jaringan melalui vasodilatasi pembuluh darah, serta membuat otot lebih rileks, sehingga mengurangi rasa nyeri (Mahmud, 2007) dalam (Mubarok et al., 2018) Temuan ini mendukung penggunaan kompres air hangat sebagai metode untuk mengatasi nyeri pasca intubasi. Penerapan kompres dilakukan pada area leher dengan suhu 40-50°C selama 20-30 menit. Pada rentang suhu ini, kulit dapat mentolerir dengan baik tanpa menimbulkan risiko luka bakar.

Studi pendahuluan di Ruang ICU RS Bethesda Yogyakarta, berdasarkan wawancara dan observasi, meskipun tindakan intubasi sering dilakukan di ICU dan sering mengeluh nyeri, tindakan non-farmakologis kompres hangat belum pernah diterapkan pada pasien post intubasi, dengan fenomena tersebut maka penulis ingin mengetahui Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Nyeri

Tenggorokan Post Intubasi di Ruang ICU Rumah Sakit Bethesda
Yogyakarta Tahun 2024: *Case Report*.

B. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Mampu memberikan gambaran asuhan keperawatan terkait Implementasi Kompres Air Hangat Pada Leher Terhadap Pasien Terintubasi di Ruang ICU (Intensive Care Unit) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2024: *Case Report*

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kemampuan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi:

- a. Mendeskripsikan pengkajian pada pasien dengan nyeri post intubasi di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- b. Menegakkan diagnosis pada pasien dengan nyeri post intubasi di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- c. Mendeskripsikan rencana keperawatan pada pasien dengan nyeri post intubasi di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- d. Mendeskripsikan tindakan keperawatan kompres air hangat pada pasien dengan nyeri post intubasi di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- e. Mendeskripsikan evaluasi tindakan kompres han pada pasien dengannya nyeri post intubasi di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU)

Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

C. manfaat penulisan

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari karya ilmiah akhir ini dapat menjadi bahan kajian atau bermanfaat untuk pengetahuan khususnya di bidang keperawatan kritisi terkait dengan implementasi kompres air hangat pada leher terhadap nyeri post intubasi di ruang ICU (*Intensive Care Unit*).

2. Manfaat praktis

a. Bagi perawat di ruang ICU RS Bethesda Yogyakarta

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi perawat ICU dalam melakukan implementasi kompres air hangat pada leher sebagai penanganan nyeri setelah intubasi di Ruang ICU (*Intensive Care Unit*).

b. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat sebagai evaluasi yang diperlukan untuk pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif terkhusus dalam tindakan keperawatan pemberian kompres hangat pada pasien post intubasi terhadap nyeri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya ilmiah ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kompres hangat terhadap nyeri pada pasien terintubasi

STIKES BETHESDA YAKKUM